

# Jurnal Ketopong Pendidikan

Program Studi Magister Teknologi Pendidikan Universitas Pelita Harapan

<http://dx.doi.org/10.19166/jkp.v3i2.10508>

## Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Pelatihan Guru, dan Supervisi Guru terhadap Kinerja Guru di SMP XYZ Tangerang

**Elisa Marhamah Sitanggang<sup>a\*</sup>**

<sup>a</sup>Universitas Pelita Harapan, Indonesia

\*lishasitanggang37@gmail.com

### ARTICLE INFO

DOI: [10.19166/jkp.v3i2.10508](http://dx.doi.org/10.19166/jkp.v3i2.10508)

#### Article history:

Received:

13 November 2025

Accepted:

26 November 2025

Available online:

28 November 2025

#### Keywords:

utilization ICT, training, supervision, teacher performance

### ABSTRACT

*One of the main reasons for the decline in student enrollment is the quality of education, in which teachers play a vital role as a key factor in the success of the learning process at school. Teacher performance, as educators, must be continuously improved to ensure effective learning outcomes. Therefore, professional training is essential to enhance teachers' competencies, particularly in utilizing information and communication technology (ICT) as a tool to support learning activities and access various sources of knowledge. This study aims to determine the influence of ICT utilization, teacher training, and teacher supervision on teacher performance at SMP XYZ Tangerang. The research uses a quantitative approach with regression analysis methods. Data analysis techniques include descriptive statistics, inferential statistics, and hypothesis testing. The population of this study consists of all teachers at SMP XYZ Tangerang. The findings reveal that: (1) the use of ICT has a positive and significant effect on teacher performance; (2) teacher training positively affects teacher performance; and (3) teacher supervision also contributes positively to improving teacher performance. These results indicate that continuous training, effective supervision, and the use of technology play an important role in enhancing the overall quality and professionalism of teachers.*

## PENDAHULUAN

Sekolah XYZ khususnya di wilayah Tangerang memiliki sekolah dua puluh dua sekolah yang terdiri dari 7 TK, 7 SD, 6 SMP, 1 SMA, dan 1 SMK. Sekolah XYZ Cabang Tangerang khususnya SMP sudah mampu meluluskan siswa-siswi yang berprestasi dan memiliki pribadi yang berkarakter walaupun fasilitas-fasilitas yang dimiliki sekolah XYZ tidaklah selengkap dengan fasilitas-fasilitas pembelajaran yang dimiliki sekolah swasta lainnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada sekolah SMP XYZ Tangerang terlihat bahwa pada tahun pelajaran 2017/2018 terjadi penurunan jumlah murid yang signifikan sehingga bisa disimpulkan melalui data yang dikumpulkan bahwa peningkatan jumlah murid SMP XYZ Tangerang setiap tahunnya dikatakan kurang stabil.

Penurunan jumlah murid SMP XYZ Tangerang disebabkan banyak faktor diantaranya kurangnya peningkatan kualitas guru dan karyawan di sekolah, fasilitas yang kurang memadai, letak sekolah, munculnya sekolah-sekolah baru, dan sekolah negeri yang tidak memungut uang sekolah (gratis). Penyebab turunnya jumlah murid harusnya bisa diatasi sehingga terjadi peningkatan jumlah murid di SMP XYZ Tangerang

Salah satu penyebab menurunnya jumlah murid terletak pada kualitas pendidikan dimana guru sebagai faktor keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Faktor utamanya terletak pada kinerja guru sebagai pendidik harus ditingkatkan. Untuk itu perlu dilakukan pelatihan untuk mengembangkan kompetensi profesional mereka sehingga mampu memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses kegiatan belajar dalam mencari sumber informasi pengetahuan. Proses kegiatan pembelajaran tersebut harus juga diawasi oleh kepala sekolah melalui kegiatan supervisi.

Seorang guru yang profesional dan berkualitas adalah kunci utama dalam keberhasilan mutu pendidikan di sekolah. Kualitas mutu pendidikan dipengaruhi banyak faktor seperti riwayat pendidikan terakhir yang ditempuh, pengalaman belajar, dan kemampuan yang dimiliki guru tersebut. Ada empat jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru tetapi yang dibahas disini adalah kompetensi profesional dimana seorang guru harus profesional dalam latar belakang pendidikannya sehingga mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses kegiatan belajar dalam mencari sumber informasi pengetahuan. Guru yang profesional dalam kegiatan proses pembelajaran harus memiliki konsep yang baik dalam bidang ilmunya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, dijelaskan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan yang dimiliki dalam pengembangan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”. Dalam proses tumbuh kembangnya bakat yang dimiliki siswa tersebut dibutuhkan suatu pengawasan dalam penciptaan mutu kualitas suatu pendidikan melalui kegiatan kunjungan kelas atau supervisi pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang kepala sekolah.

Kepala Sekolah seharusnya merencanakan, melaksanakan, dan membuat program supervisi yang terencana yang dilaksanakan setiap semester dalam proses pembelajaran di kelas dimana ada pengawasan yang dilakukan pada guru di kelas yang tujuannya sebagai pengawasan, koreksi, mengadili, pengarahan, dan memperlihatkan bagaimana mengajar yang baik sesuai dengan konteks materi yang sedang diajarkan.

Tetapi yang sering terjadi di sekolah ditemukan bahwa karena kesibukan kegiatan rutinitas kepala sekolah maka kegiatan supervisi kadang tidak dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan dari supervisi tidak terpenuhi. Banyak ditemukan juga kegiatan supervisi guru

yang sedang mengajar di kelas terkesan kaku karena merasa diawasi, diadili, kurang eksplorasi dalam pembelajaran. Terkadang guru juga malas berinovasi dalam menciptakan proses belajar yang menyenangkan dan kreatif terkesan pembelajaran monoton dan membosankan seperti metoda ceramah yang setiap hari dilakukan saat mengajar.

Dalam kurikulum 2013 ini guru dan siswa dituntut berproses bersama dalam memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran dan penilaian. Beberapa guru sudah memanfaatkan TIK dalam pembelajaran seperti belajar dalam *google classroom* dan supaya pembelajaran tidak membosankan bisa dilakukan permainan seperti game kahoot, formatif, dan lain-lain. Tetapi di sekolah ini tidak semua guru menerapkan hal tersebut dikarenakan faktor seperti usia, niat, dan kemauan dalam belajar tentang cara menyiapkan metode pembelajaran yang berbasis TIK karena memang dibutuhkan perencanaan dan persiapan yang banyak sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dan kemampuan kompetensi TIK yang harus dimiliki guru masih relatif kurang.

Secara garis besar pelatihan bermanfaat bagi kinerja guru untuk mendapatkan proses pemahaman dan keterampilan terhadap suatu konsep yang akan dipelajari dimana pelatihan tersebut sudah dirancang secara sistematis, praktis, efisien sehingga tujuan yang diharapkan tercapai. Terkadang banyak ditemukan guru malas dalam pelatihan karena menurut mereka menghabiskan waktu dan materi yang tidak cocok sesuai dengan yang dialami atau dihadapi guru tersebut. Karena usia yang sudah lanjut terkadang mereka malas dalam pengembangan diri untuk berinovasi dan kreatif dalam pembelajaran.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Kinerja*

Menurut Colquitt *et al.* (2011) kinerja adalah penilaian yang dilakukan atas sebuah sikap dalam bekerja dan berbuat oleh seorang karyawan yang memberikan manfaat yang berguna dalam pencapaian sebuah tujuan yang diharapkan pada sebuah organisasi dimana karyawan tersebut bekerja.

Seorang guru yang dinilai kinerjanya pasti menjadi tolak ukur dikatakan sebagai guru yang profesional. Kinerja guru ini yang menjadi gambaran indikator tingkat keberhasilan sekolah tersebut dalam membentuk dan mencerdaskan siswa sesuai dengan tujuan dari sebuah pendidikan. Melalui guru diharapkan mampu memajukan pendidikan untuk itu diperlukan penilaian kinerja guru yang dievaluasi sehingga mengalami perbaikan yang terus menerus.

Menurut Uzer (2010) menyatakan bahwa ada indikator kinerja guru yaitu 1) Mendesain dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, 2) Menggunakan metode-metode mengajar dan disesuaikan dengan kondisi dan karakter siswa yang diajarkan, 3) Melakukan interaksi positif dalam menciptakan situasi yang menyenangkan sehingga terbentuk motivasi untuk belajar, 4) Menguasai bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran dan menggunakan sumber belajar, 5) Melakukan proses dan hasil serta memberikan kegiatan remedial dan tindak lanjut dari proses penilaian tersebut.

Untuk meningkatkan kinerja seorang guru makanya perlu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), supervisi, dan pelatihan yang kontinyu sehingga tugas pokok guru tersebut mendapat pengembangan dan perubahan kearah yang inovatif dan kreatif sesuai dengan perkembangan teknologi yang berkembang secara pesat.

### *Pemanfaatan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK)*

Munir (2010) menyatakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yaitu suatu teknologi yang digunakan untuk diolah data, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang memenuhi hal seperti relevan, akurat dan

tepatis waktu yang digunakan untuk keperluan sekolah, instansi, dan lain-lain sebagai sumber informasi yang diperlukan dalam pengambilan sebuah keputusan yang diinginkan. Sedangkan menurut Uno (2011) bahwa teknologi informasi dan komunikasi adalah teknologi yang dipakai sehingga data diolah sebagai sumber informasi yang diperlukan.

Menurut Budiana *et al.* (2015) menjelaskan manfaat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah 1) mengembangkan mutu dan kualitas pembelajaran; 2) memperluas jaringan pembelajaran jarak jauh; 3) membantu membuat konsep materi supaya lebih nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik; 4) memudahkan agar materi mudah dipahami; 5) adanya interaksi positif antara guru dengan siswa dalam pembelajaran.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sarana atau media pembelajaran yang digunakan guru dalam bentuk presentasi misalnya dalam bentuk slide power point dengan program flash animasi. Selain itu juga pemanfaatan TIK digunakan sebagai media pembelajaran seperti siswa dalam mencari sumber belajar dari internet, mengirimkan tugas yang diberikan oleh guru. Melalui pembelajaran berbasis TIK seperti *e-learning* belajar tidak dibatasi lagi dengan ruang dan waktu tetapi mampu mendorong siswa untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) seperti *e-book*, *e-library*, *email*, *google classroom*, *kahoot*, dan *lain-lain* untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan sendiri.

### **Pelatihan**

Menurut Rivai (2015) pelatihan adalah kegiatan yang disusun secara terprogram yang tujuannya untuk mengubah perilaku karyawan dalam mencapai tujuan suatu organisasi. Pelatihan ini sangat berkaitan erat dengan keterampilan yang dimiliki karyawan agar mampu melaksanakan tugas pekerjaan mereka.

Menurut Widodo (2015) menyatakan juga bahwa tujuan dari sebuah pelatihan yang sering dilaksanakan pada sebuah organisasi adalah untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas karyawannya, mendukung perencanaan SDM, meningkatkan moral karyawannya, memberikan kompensasi secara tidak langsung, meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja, mencegah kadaluarsa kemampuan dan pengetahuan karyawan, meningkatkan perkembangan kemampuan dan keahlian karyawan tersebut.

Sebuah pelatihan harus dirancang dengan sistematis, terencana, dan cermat sehingga didapat suatu kemampuan yang dapat dimanfaatkan dalam pekerjaannya yang akhirnya terjadi peningkatan kinerja guru tersebut. Pelatihan yang sering dilakukan bertujuan dalam rangka pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional seorang guru. Karena pelatihan merupakan proses pendidikan yang teknik dan prosedur yang sudah dirancang sistematis dan terjadwal, dan dirancang sedemikian rupa. Proses ini dituntut juga untuk mencapai tujuan dari suatu lembaga sekolah.

### **Supervisi**

Menurut Sudjana (2011) menyatakan bahwa supervisi adalah kegiatan pembinaan yang diberikan kepada guru untuk pengembangan kemampuan yang harus dimiliki dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menilai sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Menurut Marmoah (2016) supervisi memiliki langkah-langkah sebagai berikut: 1) Tahap kegiatan awal (persiapan) yaitu menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan dalam kunjungan kelas. 2) Tahap pelaksanaan yaitu kepala sekolah melakukan observasi dan melakukan penilaian kepada guru dalam proses pembelajaran. 3) tahap evaluasi dan tindak lanjut yaitu kepala sekolah melakukan evaluasi, masukan, saran dan tindak lanjut perbaikan terhadap guru yang diobservasi.

Bimbingan yang dilakukan secara profesional yang dilakukan kepala sekolah kepada guru bertujuan agar guru tersebut lebih maju secara profesional sehingga para guru lebih

kreatif, dan inovatif dalam menjalankan tugas dan kewajibannya yaitu dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan proses belajar para siswa. Menurut Supardi (2014) mengatakan bahwa hal yang sangat penting yang harus dilakukan kepala sekolah untuk mempengaruhi kinerja guru adalah pembinaan melalui kegiatan supervisi.

Beberapa penelitian juga terlihat pada Wimartono (2015) mengatakan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan TIK terhadap kinerja guru dimana 100 responden guru di SMP negeri maupun swasta sebagai sampel. Penelitian ini menunjukkan ada pengaruh kinerja guru baik kompetensi profesional dan pedagogik jika guru benar-benar mampu mengoperasikan TIK dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Mualid (2016) menyatakan bahwa ada pengaruh supervisi terhadap kinerja guru yang dilakukan oleh kepala sekolah pada populasi seratus tujuh puluh dua guru di Madrasah Aliyah Swasta di lima puluh kota. Supervisi yang dilakukan pada guru mampu meningkatkan kinerja guru terlihat dari penelitian terdahulu karena sebelum pelaksanaan pembelajaran guru harus mempersiapkan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam proses pembelajaran. Sehingga dampak dari supervisi berpengaruh positif dalam proses peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian yang mendukung dilakukan oleh Slameto (2017) menyatakan bahwa dengan adanya pelatihan model langsung menjadi pendorong kinerja guru. Penelitian ini diberikan pada 30 responden pada guru SD Kabupaten Temanggung dengan hasil yang signifikan akibat diberikan pelatihan model in-on untuk meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini terletak pada kinerja guru SMP XYZ Tangerang. Hal inilah yang menjadi dasar penulis melakukan penelitian apakah ada pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), pelatihan, dan supervisi guru dalam rangka peningkatan kinerja guru di SMP XYZ Tangerang. Harapannya jika terjadi peningkatan kinerja guru sehingga berdampak positif terhadap peningkatan murid SMP XYZ Tangerang.

Adapun tujuan yang dapat diambil melalui penelitian ini adalah 1) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh positif pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap kinerja guru di SMP XYZ Tangerang, 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh positif pelatihan guru terhadap kinerja guru di SMP XYZ Tangerang, 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh positif supervisi guru terhadap kinerja guru di SMP XYZ Tangerang.

## METODE

Adapun teknik analisa dalam mengolah data digunakan teknik perhitungan yang digunakan dalam analisis data. Dalam penelitian kuantitatif ini dilakukan sebagai proses untuk memeriksa dan membersihkan dengan tujuan untuk memperoleh fakta sebagai dasar untuk merumuskan kesimpulan dan mengambil keputusan. Analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, statistik inferensial, dan uji hipotesis. Untuk metoda pengumpulan data dilakukan metode kuesioner (angket) yaitu teknik dimana data dikumpulkan melalui responden yang diberikan serangkaian pertanyaan kepada responden untuk dibawanya. Untuk itu penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner atau angket berupa angket tertutup yang diberikan kepada guru. Kuesioner berjumlah 45 butir pernyataan yang mewakili variabel pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), pelatihan, supervisi, dan kinerja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang diwakili oleh 45 pernyataan. Data yang diperoleh berdasarkan kuesioner yang dianalisis menggunakan *SmartPLS versi 3.0*.

Berdasarkan teori pada penelitian awal digunakan *loading factor* 0,7 sehingga *loading factor* yang nilainya dibawah 0,7 kemudian didrop dari analisis ini karena memiliki validitas konvergen rendah.

**Tabel 1.** Nilai AVE

Variabel	AVE
Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK)	0,709
Pelatihan	0,695
Supervisi	0,688
Kinerja	0,679

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Sedangkan pada table 3 semua variabel terdapat nilai AVE di atas 0,5 jadi disimpulkan data penelitian memenuhi persyaratan uji validitas konvergen. Untuk dilihat uji validitas diskriminan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai akar kaudrat dari *average extracted* (AVE) suatu variabel dengan nilai korelasi antar variabel lainnya, seperti pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas Diskriminan

	Kinerja	Pelatihan	Pemanfaatan TIK	Supervisi
Kinerja	<b>0,824</b>			
Pelatihan	0,917	<b>0,834</b>		
Pemanfaatan TIK	0,613	0,517	<b>0,842</b>	
Supervisi	0,807	0,790	0,663	<b>0,829</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Uji reliabilitas ini dilihat dari nilai *composite reliability*. Jika semua variabel memiliki *composite reliability* lebih besar dari 0,7 maka semua variabel dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik (Ghozali & Latan, 2015). Maka nilai *composite reliability* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5. dibawah ini:

**Tabel 3.** Nilai *Composite Reliability*

	Composite Reliability
Pemanfaatan TIK	0,879
Pelatihan	0,941
Supervisi	0,960
Kinerja	0,944

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh nilai *composite reliability* dari setiap variabel menunjukkan angka lebih besar dari 0,7. Untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki nilai composite reliability yang paling rendah yaitu sebesar 0,879, sementara untuk variabel pelatihan memiliki nilai *composite reliability* 0,941, dan nilai composite reliability paling tinggi terdapat pada variabel supervisi dan kinerja yaitu sebesar 0,960 dan 0,944. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memiliki reliabilitas paling baik.

Pengujian penelitian ini melalui model struktural yang perlu diuji untuk melihat apakah ada hubungan yang terjadi antar variabel laten serta melihat pengaruh antar variabel dengan cara melihat nilai *R-square*. Pada penelitian ini untuk menguji kesesuaian model ditunjukkan dengan melihat nilai *R-square*. Di bawah ini akan ditunjukkan tabel 6. nilai *R-square* :

**Tabel 4.** Nilai R-square ( $R^2$ )

	<i>R-square</i> ( $R^2$ )
X1	
X2	
X3	
Y	0,872

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa variabel kinerja (Y) dijelaskan oleh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) (X1), pelatihan (X2), dan supervisi (X3) sebesar 87 % dan sisanya sebesar 13 % dijelaskan oleh variabel lain. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai koefisien jalur di atas sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{Kinerja} = \mathbf{0,149 \text{ Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK)} + 0,746 \text{ Pelatihan} + 0,119 \text{ Supervisi.}}$$

Pengujian multikolinearitas dapat ditunjukkan berdasarkan nilai *Varians* ditunjukkan berdasarkan nilai *Varians Inflation Factor* (VIF). Pada tabel 7. bawah ini menunjukkan nilai (VIF) setiap variabel kurang dari lima jadi dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi terjadi masalah *collinearity*.

**Tabel 5.** Inner VIF Values

Variabel	Kinerja
Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK)	1,786
Pelatihan	2,665
Supervisi	3,487
Kinerja	

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Pengujian hipotesis pertama, kedua, ketiga pada penelitian ini dapat ditunjukkan dengan melihat besarnya nilai koefisien jalur (*path coefficient*). dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 6.** Nilai Koefisien Jalur

	Original Sample (O)
X1 → Y	0,149
X2 → Y	0,746
X3 → Y	0,119

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

### **Pembahasan**

Berdasarkan perhitungan dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap kinerja terlihat pada koefisien jalur pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap kinerja bernilai positif sebesar 0,149. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa koefisien jalur positif artinya bahwa semakin sering pemanfaatan TIK yang dilakukan guru semakin baik pula kinerja para guru tersebut.

Berdasarkan teori Sujoko (2013) menyatakan bahwa Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dikategorikan empat bagian yaitu 1) sebagai sumber ilmu pengetahuan, 2) sebagai alat bantu pengajaran baik untuk guru dan siswa, 3) sebagai fasilitas pembelajaran, dan 4) sebagai alat infrastruktur belajar. Hal demikian sangatlah tepat jika dikatakan apabila guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses kegiatan belajar mengajar maka mampu meningkatkan kinerja guru sehingga pada akhirnya siswa nyaman dan senang untuk mengikuti proses belajar

Jika dilihat secara menyeluruh dan totalnya berdasarkan jawaban respon untuk variabel pemanfaatan TIK guru SMP XYZ Tangerang memiliki pemanfaatan TIK yang tertinggi sebagai sumber belajar, alat bantu pengajaran, dan memudahkan dalam proses penilaian. Sedangkan jawaban variabel kinerja menunjukkan bahwa para guru di SMP XYZ Tangerang mengalami peningkatan kinerja yang baik. Hal ini terlihat pada usia para guru yang sebagian berumur atau tua tidak bergantung pada usia tetapi semua guru pada rentang usia tersebut mau belajar dalam memanfaatkan TIK. Hal itu juga sejalan dengan mayoritas pendidikan terakhir para guru yaitu sarjana S1.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif supervisi terhadap kinerja. Pengaruh supervisi terhadap kinerja terlihat pada koefisien jalur supervisi terhadap kinerja bernilai positif sebesar 0,119. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa koefisien jalur positif artinya bahwa semakin sering supervisi yang dilakukan kepala sekolah kepada para guru semakin baik pula kinerja para guru tersebut.

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Sudarmi (2016) bahwa ada pengaruh dampak positif supervisi pada guru yang berjumlah delapan puluh tujuh orang di SD segugus I Sumberagung terhadap kinerja guru. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2011) yang mengatakan bahwa supervisi adalah kegiatan pengembangan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas, melakukan penilaian, dan membina guru demi pencapaian sebuah tujuan akhir dari pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Jika dilihat secara total berdasarkan jawaban para guru di SMP XYZ Tangerang setelah dilaksanakan supervisi oleh kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja guru. Karena adanya monitoring atau pembinaan kepada guru apabila mengalami kendala atau kesulitan dalam proses kegiatan belajar sehingga perlu diberikan solusi dan perbaikan tindak lanjut atas masalah yang dihadapi guru sehingga membantu siswa dalam mencapai hal yang diinginkan.

Hal tersebut berhubungan dengan masa kerja para guru yang tampak sebagian besar para guru lebih banyak responden pada rentang 2 bulan sampai 6 tahun yang perlu pembinaan agar kedepannya proses pembelajaran lebih kreatif, menarik, dan adanya perbaikan tindak lanjut akibat dilaksanakannya kegiatan supervisi secara kontinyu dan berkesinambungan.

Pelatihan akan ada pengaruh pada kinerja guru terlihat pada jawaban responden yang sependapat dengan guru SMP XYZ Cabang Tangerang bahwa dengan adanya pelatihan yang dilaksanakan oleh sekolah dan organisasi yayasan yang materi pelatihannya disesuaikan atau dikondisikan dengan kebutuhan para guru sehingga mampu meningkatkan kinerja para guru.

Untuk hasil penelitian adanya pengaruh pelatihan terhadap kinerja dengan ditunjukkan bahwa nilai koefisien jalur pelatihan ke kinerja bernilai positif sebesar 0,746 yang diartikan bahwa semakin sering pelatihan yang dilaksanakan para guru maka semakin baik kinerja guru. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Slameto (2017) menyatakan bahwa dengan adaaya pelatihan model langsung menjadi pendorong dan memiliki pengaruh pada kinerja guru.

Sejalan dengan teori Jusmaliani (2011) yang mengatakan bahwa pelatihan adalah proses pelatihan karyawan baru yang ditempatkan di tempat baru sehingga diperlukan keterampilan yang akan diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan. Jadi melalui pelatihan yang dilaksanakan oleh guru memperoleh suatu keterampilan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

Jika dilihat secara keseluruhan jawaban variabel pelatihan menunjukkan bahwa para guru SMP XYZ Tangerang setelah melaksanakan pelatihan mampu meningkatkan kinerja guru sehingga dapat disimpulkan adanya pelatihan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja para guru.

Hal ini berkaitan dengan masa kerja para guru, tampak bahwa sebagian besar para guru mempunyai masa kerja 2 bulan – 6 tahun. Dengan demikian dengan rentang usia tersebut mereka lebih mudah menerima materi pelatihan dan mampu mengimplementasikan hasil pelatihan dalam pekerjaan mereka.

Jika dilihat secara keseluruhan, berdasarkan hasil distribusi jawaban pada variabel pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), pelatihan, supervisi, dan kinerja terlihat rata-rata responden menjawab untuk pernyataan variabel pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yaitu sebesar 4,97 sehingga dikategorikan responden menjawab sangat setuju, rata-rata responden menjawab untuk pernyataan pelatihan yaitu sebesar 4,52 sehingga dikategorikan responden menjawab sangat setuju dan rata-rata responden menjawab untuk pernyataan variabel supervisi yaitu sebesar 4,94 sehingga dikategorikan responden menjawab sangat setuju. Jawaban setuju dan sangat setuju untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bagi para guru di SMP XYZ Tangerang menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran dalam keadaan baik.

Kinerja guru SMP XYZ Tangerang dalam keadaan baik sehingga mampu meningkatkan kinerja para guru dengan cara pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), pelaksanaan pelatihan yang terprogram dan terencana serta kegiatan supervisi yang terjadwal dan evaluasi terus menerus yang ketiga variabel tersebut perlu dipertahankan atau dievaluasi guna meningkatkan kinerja guru di SMP XYZ Tangerang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berpengaruh positif terhadap kinerja guru di SMP XYZ Tangerang. Terlihat pada koefisien jalur pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap kinerja bernilai positif sebesar 0,149. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin sering pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dilaksanakan para guru dalam pembelajaran maka semakin baik pula kinerja para guru. 2) Pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja guru di SMP XYZ Tangerang. Ditunjukkan bahwa nilai koefisien jalur pelatihan ke kinerja bernilai positif sebesar 0,746. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin sering kegiatan pelatihan dilaksanakan para guru maka semakin baik pula kinerja para guru. 3) Supervisi berpengaruh positif terhadap kinerja guru di SMP XYZ Tangerang. Pengaruh supervisi terhadap kinerja terlihat pada koefisien jalur supervisi terhadap kinerja bernilai positif sebesar 0,119. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin sering kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah kepada guru maka semakin baik pula kinerja para guru.

### *Saran*

Hasil pembahasan dan kesimpulan berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan membawa implikasi manajerial dan saran-saran pengembangan bagi perkumpulan XYZ khususnya bagi SMP XYZ Tangerang sebagai berikut: 1) Pihak manajemen Perkumpulan XYZ juga perlu melakukan evaluasi dan tindak lanjut dalam melaksanakan pelatihan meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan visi dan misi perkumpulan XYZ. 2) Pihak perkumpulan XYZ mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan yang sangat dibutuhkan guru seperti

pembuatan soal *high order thinking (HOTS)*. 3) Kepala sekolah menggalakkan dan mengkoordinir melalui kepanitiaan oleh wakil kepala membentuk budaya *sharing knowledge* tentang aplikasi model pembelajaran yang memanfaatkan TIK. 4) manajemen perkumpulan XYZ melakukan monitoring atau pembinaan dari pengawas dari Perkumpulan XYZ ke sekolah melalui pimpinan tertinggi dari sekolah tersebut dengan melakukan kegiatan supervisi yang terencana dan terprogram. 5) Penelitian selanjutnya disarankan dapat mengukur kinerja guru bukan saja aspek pembelajaran saja melainkan kinerja mengenai sosial dalam membangun relasi hubungan komunikasi dengan siswa dan antar sesama rekan kerja lainnya. Penelitian serupa perlu dilakukan di setiap unit sekolah yang berada dalam naungan perkumpulan XYZ seperti cabang Bekasi dan Jakarta.

## REFERENSI

- Budiana, H. R., Sjafirah, N. A., & Bakti, I. (2015). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bagi para guru SMPN 2 Kawali desa Citeureup kabupaten Ciamis. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 4(1). <https://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/download/9042/4064>
- Colquitt, J., A. Jeffrey A. L., & Michael J. (2011). *Organizational behavior improving performance and commitment in the workplace, Second edition*, New York: Mc Graw Hill.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares: Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 untuk penelitian empiris*. Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Jusmaliani. 2011. *Manajemen Sumber Daya Insani*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2011). *Teknologi komunikasi dan informasi pembelajaran*. Jakarta : Bina Aksara.
- Maulid, A. (2016). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Pengembangan Tenaga Pendidik Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Swasta Di Kabupaten Lima Puluh Kota. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2), 89–98. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v1i2.1010>
- Marmoah, S. (2016). *Administrasi dan supervisi pendidikan teori dan praktek*. Deepublish.
- Uzer U. M. (2010). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2010). *Kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Rivai, V. (2015). *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan: Dari teori ke praktik*. Raja Grafindo Persada.
- Slameto, S. (2017). Peningkatan kinerja guru melalui pelatihan beserta faktor penentunya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), 38–47. <https://journals.ums.ac.id/jpis/article/view/5718>
- Sudarmi S. (2016). Pengaruh Supervisi Pengawas, Motivasi Kerja, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SD SE-GUGUS 1 Sumber Agung. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1). <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=579888&val=7241&title=EFFE>

CT%20OF%20SUPERVISION%20OF%20SUPERVISORY%20WORK%20MOTIVATIO  
N%20AND%20JOB%20SATISFACTION%20ON%20ELEMENTARY%20SCHOOL%20T  
EACHER%20PERFORMANCE%20AT%20SUMBER%20AGUNG%20FIRST%20GROUP

Sudjana, N. (2011). *Supervisi pendidikan: Konsep dan aplikasinya bagi pengawas sekolah*. Bekasi: Binamitra Publishing.

Sujoko. (2013). *Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi*. Jakarta: Rajagravindo Persada.

Supardi. (2014). *Kinerja guru*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.

Widodo. (2015). *Manajemen pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wimartono, S., Soedijono, B., & Amborowati, A. (2015). Analisis Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Profesi Guru (Studi Kasus: Kab. Kebumen). *Creative Information Technology Journal*, 3(1), 74–88. <https://doi.org/10.24076/citec.2015v3i1.67>